

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terkait dengan perbankan Islam, tidak ada sepatah kata pun atau uraian tentang perbankan di dalam Al-Quran maupun Hadits, akan tetapi ada perintah-perintah dalam bertransaksi, yakni tidak boleh ada riba, tidak boleh ada kecurangan, tidak boleh ada keuntungan, tidak boleh ada transaksi yang batal, dan sebagainya. Dalam konteks, ketentuan perbankan menganut logika istisrahi, yakni cara yang mendatangkan kemaslahatan bagi manusia ketika melakukan transaksi, dan terdapat lembaga yang dapat melindungi manusia dengan menjaga jiwa dan hartanya dari hal-hal yang terlarang, munkar, dan hanya mengandalkan keberuntungan. Karena bank konvensional menggunakan sistem suku bunga, maka perlu dibuat sistem perbankan yang tidak menggunakan sistem suku bunga. Dengan latar belakang sejarah inilah perbankan Syariah muncul. Inilah yang menjadi landasan filosofis eksistensi perbankan Islam, yakni layanan perbankan yang mampu menjaga jiwa dan harta benda dari transaksi terlarang.

Kata yang berarti "perbankan" dalam bahasa Inggris adalah "*banking*." *Black's Law Dictionary* yang dikutip oleh Hermansia menyatakan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perbankan termasuk lembaga, kegiatan bisnis dan metode atau proses menjalankan kegiatan bisnis. Dari berbagai definisi bank yang diberikan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa, pada prinsipnya, mereka semua mengejar tujuan yang sama. Perbankan adalah kegiatan yang melakukan transaksi antara individu di suatu tempat, yaitu sebagai pemilik modal atau pemilik barang, penyerahan dan penerimaan objek berupa uang atau barang yang terdiri dari bagian-bagian tertentu, atau penyerahan dan penerimaan dana melalui proses dan metode operasi yang ditentukan, untuk disimpan di suatu tempat yang disebut bank.

Sedangkan menurut istilah bank merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan guna menghimpun ataupun menyalurkannya, baik secara tunai ataupun kredit (Ismail, 2017).

Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 poin 1, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Guza, 2008).

Salah satu tujuan pembiayaan di sektor usaha mikro adalah penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan kepada pihak yang kekurangan dana.

Hasil pengamatan peneliti yang dilakukan, realita yang terjadi saat ini bank syariah kebanyakan memberikan pembiayaannya bukan kepada kaum miskin yang kekurangan dana untuk membuka peluang usaha, namun memberikan pembiayaannya kepada orang yang memang telah mempunyai usaha dan mampu berwirausaha. Akan tetapi pembiayaan di bank syariah setiap tahunnya mengalami kenaikan, hal ini lah yang menjadi permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti. Apakah adanya bank syariah ini memang membantu mereka dalam berwirausaha atau malah sebaliknya.

Maka dari itu, BSI KCP Cirebon Siliwangi dapat menjadi alternatif untuk usaha mikro. Yang kemudian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM itu sendiri, karena pembiayaan mikro KUR merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung penambahan modal bagi para pelaku UMKM.

Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BSI KCP Cirebon Siliwangi merupakan salah satu produk unggulan untuk pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam mengembangkan usaha mereka.

Penerima pembiayaan mikro KUR di BSI KCP Cirebon Siliwangi ini adalah pelaku usaha perorangan yang memiliki bisnis berkelanjutan. Nasabah yang memenuhi syarat termasuk yang belum pernah menerima kredit komersial dari bank atau memiliki pengalaman kredit yang masih dalam batas yang ditentukan. BSI KCP Cirebon Siliwangi menawarkan pembiayaan hingga Rp 100 juta, tergantung pada kebutuhan usaha. Sedangkan margin pembiayaan mikro KUR ini sekitar 6% pertahun.

UMKM di Cirebon merupakan sektor ekonomi yang berkembang pesat, didukung oleh berbagai program pemerintah dan inisiatif lokal. Pemerintah Kabupaten Cirebon terus mendukung perkembangan UMKM dengan memberikan akses terhadap perizinan usaha, fasilitas ekspor, pelatihan digital marketing untuk membantu para pengusaha memasarkan produk mereka lebih luas lagi. Berikut ini merupakan data jumlah pengusaha di Kota Cirebon dari tahun 2019 s.d. 2023:

Tabel 1.1

Jumlah Pengusaha di Kota Cirebon dari Tahun 2019 s.d. 2023

Tahun	Jenis Pengusaha	Jumlah Pengusaha
2019	Pengusaha Kecil	593
	Pengusaha Menengah	223
	Pengusaha Besar	35
	Total	851
2020	Pengusaha Kecil	593
	Pengusaha Menengah	223
	Pengusaha Besar	35
	Total	851
2021	Pengusaha Kecil	593
	Pengusaha Menengah	223
	Pengusaha Besar	35
	Total	851
	Pengusaha Kecil	593

2022	Pengusaha Menengah	223
	Pengusaha Besar	35
	Total	851
2023	Pengusaha Kecil	593
	Pengusaha Menengah	223
	Pengusaha Besar	35
	Total	851

*Sumber: Dataset Dinas Koperasi, UMKM, Menengah,
Perdagangan dan Perindustrian Kota Cirebon*

Menurut tabel 1.1 menunjukkan jumlah tetap dari tahun 2019 s.d. 2023 menggambarkan bahwa jumlah usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) di Kota Cirebon tidak ada peningkatan atau penurunan jumlah UMKM yang terdaftar atau beroperasi di Cirebon. Jumlah UMKM yang stagnan dapat dilihat sebagai peluang untuk mengevaluasi kebijakan yang ada. Pemerintah Kota Cirebon harus terus berupaya untuk mendukung pertumbuhan UMKM baru, meningkatkan skala usaha yang ada, dan menciptakan iklim bisnis yang kompetitif perlu menjadi prioritas. Hal ini penting untuk memastikan sektor UMKM di Kota Cirebon tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan berkontribusi lebih besar terhadap ekonomi daerah.

Ada beberapa persoalan penting dalam pembiayaan mikro KUR khususnya di Kota Cirebon. Pertama, minimnya informasi dan kurang memahami persyaratan administrasi dan mekanisme pembiayaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Kedua, adanya alternatif pembiayaan di Bank Konvensional. Sebagian besar UMKM di Kota Cirebon masih belum memiliki dokumen legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB). NIB sangat penting untuk bisa mengakses pembiayaan KUR karena menjadi syarat dasar dalam pengajuan kredit. Akibatnya masih banyak pelaku UMKM di Kota Cirebon yang belum bisa mengajukan pembiayaan mikro KUR.

Dalam kekurangan modal, sebagian para pelaku usaha tidak menggunakan jasa perbankan dengan alasan sebagai berikut.

1. Kurangnya akses informasi atau pengetahuan tentang pembiayaan mikro KUR.

2. Persyaratan administrasi yang sulit dipenuhi.
3. Tidak adanya agunan.
4. Suku bunga pinjaman yang tinggi.

Modal (capital) sering diartikan secara berbeda. Dalam konteks akuntansi modal diartikan sebagai kekayaan bersih atau ekuitas pemilik dalam bisnis. Sedangkan dalam konteks manajemen, modal sering diartikan sebagai keseluruhan aktiva sehingga mencakup ekuitas dan utang bisnis. Perbedaan pengertian ini sering diakibatkan oleh perbedaan tujuan pembahasan, dimana akuntansi lebih terkait dengan masalah administrasi dan hukum, sedangkan manajemen dengan masalah efisiensi (Firdaus, 2008).

Berikut ini biaya yang dikeluarkan oleh UMKM yang ada di Kota Cirebon:

Tabel 1.2
Biaya yang Dikeluarkan UMKM yang Ada di Kota Cirebon

Sektor	Kisaran Modal	Keterangan
Kuliner (makanan kecil)	2 s.d. 50 juta	Untuk bahan baku, peralatan dapur, dan kemasan.
Kerajinan (batik, ukiran)	5 s.d. 200 juta	Termasuk bahan mentah dan alat produksi.
Perdagangan kecil	10 s.d. 100 juta	Modal stok barang dagangan.
Pariwisata (<i>homestay</i>)	50 s.d. 500 juta	Perbaikan fasilitas dan operasional usaha.
Jasa	1 s.d. 20 juta	Modal lebih kecil, tergantung jenis layanan

Sumber; Dinas Koperasi, UMKM, Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kota Cirebon

Menurut tabel 1.2 menunjukkan bahwa besaran modal yang dikeluarkan tiap sektor usaha itu berbeda-beda tergantung jenis usahanya, usaha mikro akan mengeluarkan modal lebih sedikit dibanding usaha

menengah. Para pelaku UMKM akan menghimpun modal bisa dari tabungan pribadi, pinjaman bank, investor, bahkan program bantuan UMKM dari pemerintah atau lembaga swasta.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu.

Memahami persoalan yang melingkari usaha mikro yang dikemukakan diatas, maka kehadiran pembiayaan Mikro KUR BSI KCP Cirebon Siliwangi sebagai lembaga keuangan syariah merupakan sebagai momentum bagi upaya pembebasan pelaku usaha mikro dari kesulitan pendanaan dalam mengembangkan usaha mereka khususnya melalui pembiayaan mikro KUR. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis perlu meneliti lebih jauh dan mendalam tentang **“Peran BSI KCP Cirebon Siliwangi dalam Meningkatkan Produktifitas UMKM di Kota Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dalam latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perbankan syariah yang membantu menangani permodalan dan masalah keuangan di masyarakat.
2. BSI KCP Cirebon Siliwangi diharapkan akan meningkatkan pendapatan para UMKM.
3. Kendala usaha mikro diantaranya kurang informasi maupun akses untuk memperoleh kredit/pembiayaan sehingga membatasi pertumbuhan dan peluang investasi mereka.
4. Peran pembiayaan mikro KUR BSI KCP Cirebon Siliwangi.
5. Implementasi pembiayaan Mikro KUR BSI KCP Cirebon Siliwangi.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak melebarnya pembahasan permasalahan dalam penelitian ini. Maka peneliti membatasi masalah kedalam cangkupan yaitu pembiayaan mikro KUR, peran pembiayaan tersebut, dan peranan BSI KCP Cirebon Siliwangi yang dapat meningkatkan produktifitas UMKM di Kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembiayaan mikro KUR di Kota Cirebon pada BSI KCP Cirebon Siliwangi?
2. Bagaimana peran pembiayaan mikro KUR BSI KCP Cirebon Siliwangi dalam meningkatkan produktifitas UMKM di Kota Cirebon?
3. Bagaimana efektifitas pembiayaan mikro KUR di Kota Cirebon pada BSI KCP Cirebon Siliwangi?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui proses pembiayaan mikro KUR di Kota Cirebon pada BSI KCP Cirebon Siliwangi.
 - b. Untuk mengetahui peran pembiayaan mikro KUR BSI KCP Cirebon Siliwangi dalam meningkatkan produktifitas UMKM di Kota Cirebon.
 - c. Untuk mengetahui keefektifan pembiayaan mikro KUR di BSI KCP Cirebon Siliwangi.
2. Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Manfaat Teoritis**
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti dan dapat bermanfaat dalam upaya melakukan pembiayaan mikro KUR di BSI KCP Cirebon Siliwangi.
 - 2) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap peningkatan UMKM di Kota Cirebon.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, bisa menjadi referensi bagi penelitian terkait dengan Peran BSI KCP Cirebon Siliwangi dalam Meningkatkan Produktifitas UMKM di Kota Cirebon.
- 2) Bagi mahasiswa jurusan Perbankan Syariah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan mahasiswa untuk memotivasi dan mengembangkan ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif.

F. Kajian Literatur

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung dalam melakukan penelitian, yaitu sebagai salah satu referensi yang penting bagi penulis untuk melakukan penelitian. Sehingga penelitian dahulu mampu memperluas teori yang digunakan dalam melakukan penelitian dan pengkajian sehingga memperoleh hasil penelitian yang baik. Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji masalah peran bank BJB Syariah dalam meningkatkan produktifitas UMKM.

Penelitian pertama berjudul “Strategi Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro (Studi Kasus pada Bank BJB Syariah Kantor Cabang Pembantu Singaparna Tasikmalaya” yang ditulis oleh Muhammad An’am Azili. Tujuan dari penelitian Muhammad An’am Azili ini adalah untuk mengetahui prosedur kelayakan pembiayaan mikro oleh Bank BJB Syariah KCP Singaparna Tasikmalaya. Muhammad An’am Azili juga menggunakan metode penelitian yaitu metode kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder yang diambil melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dari Muhammad An’am Azili ini menunjukkan Bank BJB Syariah KCP Singaparna Tasikmalaya memiliki prosedur pembiayaan dan persyaratan yang cukup mudah dan sederhana kepada calon nasabah yang hendak mendapatkan pembiayaan Mikro, maka dari itu bank ini sudah memenuhi kelayakan pembiayaan untuk para UMKM yang ingin mengajukan pembiayaan (AN’AM AZILI, 2015). Persamaan penelitian Muhammad An’am Azili dengan peneliti yaitu dari variable dan objeknya,

keduanya membahas mengenai pembiayaan mikro dan objeknya pada Bank BJB Syariah. Otomatis hal-hal yang dibahas pun memiliki kesamaan. Penelitian Muhammad An'am Azili dengan peneliti menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif yang diambil melalui wawancara. Perbedaan penelitian Muhammad An'am Azili dengan peneliti yaitu topiknya yang berbeda, lalu penelitian Muhammad An'am Azili meneliti mengenai strategi analisis kelayakan, namun peneliti meneliti mengenai peran Bank BJB Syariah dalam meningkatkan produktifitas UMKM.

Penelitian kedua berjudul "Penilaian Kelayakan Calon Nasabah dalam Pemberian Pembiayaan Modal Kerja pada Bank BJB Syariah KCP Ciputat" yang ditulis oleh Fatimah. Penelitian Fatimah memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan Bank BJB Syariah dalam menganalisis kelayakan calon nasabah yang mengajukan pembiayaan modal kerja. Fatimah juga menggunakan metode penelitian yaitu analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dari Fatimah ini bahwa pemberian pembiayaan pada Bank BJB Syariah KCP Ciputat pada dasarnya terbilang tidak rumit, nasabah hanya perlu memahami dan mematuhi apa yang telah ditetapkan oleh pihak bank (Hiban, n.d.). Persamaan penelitian Fatimah dengan peneliti yaitu dari variable dan objeknya, keduanya membahas mengenai pembiayaan mikro dan objeknya pada Bank BJB Syariah. Otomatis hal-hal yang dibahas pun memiliki kesamaan. Penelitian Fatimah dengan peneliti menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif yang diambil melalui wawancara observasi dan dokumentasi. Perbedaan penelitian Fatimah dengan peneliti yaitu topiknya yang berbeda, penelitian Fatimah meneliti mengenai penilaian kelayakan calon nasabah, namun peneliti meneliti mengenai peran Bank BJB Syariah dalam meningkatkan produktifitas UMKM.

Penelitian ketiga berjudul "Analisis Komparatif Pembiayaan Musyarakah Usaha Mikro di Bank Muamalat KCP Dangdeur dan Pembiayaan Kredit UMKM Menengah di Bank BJB KC Jatinangor" yang ditulis oleh Yasir Muharram Fauzi. Penelitian Yasir Muharram Fauzi

memiliki tujuan untuk mengetahui syarat, ketentuan, prosedur, dan perhitungan bagi hasil serta bunga dan pembiayaan di Bank Muamalat KCP Dangdeur dan pembiayaan kredit UMKM menengah di Bank BJB KC Jatinangor. Yasir Muharram Fauzi juga menggunakan metode kualitatif komparatif dengan jenis data primer dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian dari Yasir Muharram Fauzi ini menunjukkan bahwa strenght dari produk pembiayaan usaha mikro di Bank Muamalat yaitu lebih banyaknya persyaratan yaitu lebih banyaknya persyaratan yang ditentukan oleh pihak Bank BJB KC Jatinangor dibanding Bank Muamalat KCP Dangdeur, sedangkan weakness terdapat lebih banyaknya ketentuan yang ada di Bank Muamalat yang mana terdapat 8. Kemudian opportunities dari kedua bank tersebut adalah adanya 2 tahapan yang berbeda yang mana Bank Muamalat memiliki 5 tahapan sedangkan Bank BJB memiliki 7 tahapan (Fauzi & Darma, 2025). Persamaan penelitian Yasir Muharram Fauzi dengan peneliti yaitu dari variabelnya, keduanya membahas mengenai pembiayaan mikro. Perbedaan penelitian Yasir Muharram Fauzi dengan peneliti yaitu tempat penelitian yang berbeda dan juga topik yang dibahasnya berbeda, topik penelitian Yasir Muharram Fauzi yaitu produk pembiayaan usaha mikro dan kredit UMKM menengah di Bank Muamalat dan Bank BJB. Sedangkan peneliti fokus topiknya yaitu peran bank BJB Syariah dalam meningkatkan produktifitas UMKM menengah.

Penelitian keempat berjudul “Analisis Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan (UMKM) (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri KCP. Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas)” yang ditulis oleh Sry Lestari. Penelitian Sry Lestari memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peranan Bank Syariah Mandiri terhadap perkembangan usaha nasabah UMKM. Sry Lestari juga menggunakan metode kualitatif, adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian dari Sry Lestari ini menunjukkan bahwa peran pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri KCP. Sibuhuan dalam mengembangkan usaha UMKM sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha

nasabah (Lestari, 2021). Persamaan penelitian Sry Lestari dengan peneliti yaitu dari topiknya, keduanya membahas mengenai peranan pembiayaan mikro pada perkembangan UMKM. Perbedaan penelitian Sry Lestari dengan peneliti yaitu objeknya yang berbeda, objek penelitian Sry Lestari yaitu Bank Syariah Mandiri (yang sekarang menjadi Bank BSI). Sedangkan peneliti objeknya yaitu bank BJB Syariah.

Penelitian kelima berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mikro terhadap Perkembangan UMKM Nasabah BSI KCP Mojopahit 2” yang ditulis oleh Desy Wulan Rachmawati. Penelitian Desy Wulan Rachmawati memiliki tujuan guna melihat dan mengetahui pengaruh pembiayaan mikro terhadap perkembangan UMKM nasabah BSI KCP Mojopahit 2. Desy Wulan Rachmawati juga menggunakan metode kuantitatif yang datanya diperoleh dari nasabah pembiayaan mikro BSI KCP Mojopahit 2 periode 2022. Hasil penelitian dari Desy Wulan Rachmawati ini menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Pembiayaan mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM Nasabah BSI KCP Mojopahit sebesar 0,292. Maka, apabila pembiayaan mikro bertambah maka perkembangan UMKM juga ikut naik (Rachmawati & Yasin, 2022). Persamaan penelitian Desy Wulan Rachmawati dengan peneliti yaitu dari topiknya, keduanya membahas mengenai pembiayaan mikro pada perkembangan UMKM. Perbedaan penelitian Desy Wulan Rachmawati dengan peneliti yaitu metode penelitiannya yang berbeda, metode penelitian Desy Wulan Rachmawati yaitu kuantitatif. Sedangkan peneliti metodenya yaitu kualitatif.

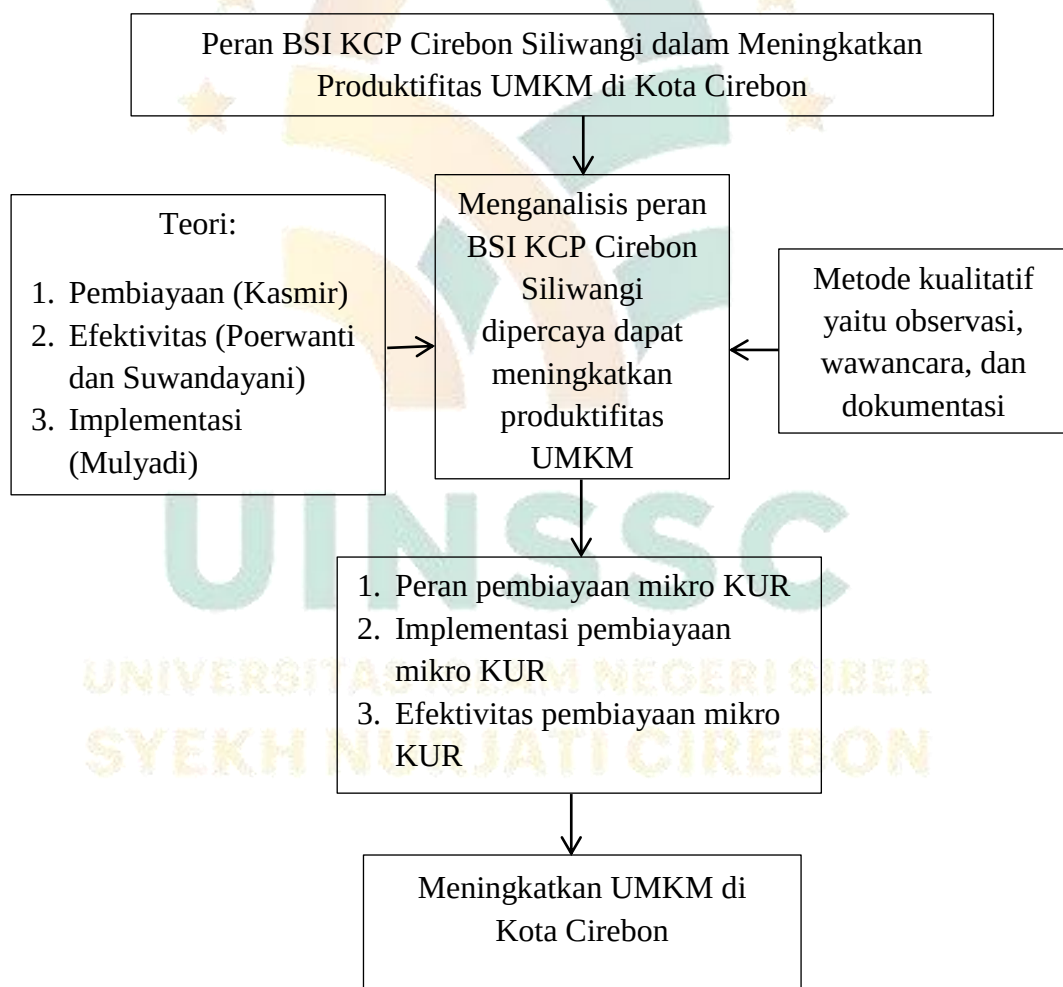
G. Kerangka Pemikiran

Menurut Kasmir (2008:96), pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut Poerwanti dan Suwandayani (2020), keefektifan mengacu pada pengertian sejauh mana rencana yang disusun telah berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Mulyadi (2015:12), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



H. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Yusuf, 2014). Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metode dalam menyelidiki fenomena sosial dan permasalahan manusia. Dalam pendekatan ini, peneliti membuat gambaran yang kompleks, memeriksa kata-kata, melaporkan pendapat responden secara rinci, dan melakukan penelitian dalam suasana alami (Yusuf, 2014). Angito dan Setiawan (2010) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan orang-orang secara tertulis dan lisan serta perilaku yang diamati.

Pendekatan kualitatif penelitian ini digunakan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara komprehensif visi, misi, dan tujuan organisasi, mengidentifikasi lingkungan perusahaan, menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman utama yang dihadapi oleh BSI KCP Cirebon Siliwangi, serta memperoleh alternatif strategi dan prioritas strategis dalam matriks SWOT.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Ini adalah penelitian yang didasarkan pada pengalaman subjektif atau fenomenal individu. Melalui pendekatan fenomenologis dapat diungkap konsep religiusitas yang seharusnya ada pada setiap amil pengelola lembaga zakat. Fenomenologi juga diartikan sebagai cara berpikir yang berfokus pada pengalaman dan cerita subjektif manusia serta interpretasi dan implementasinya di dunia (Moleong, 2007: 14-15).

Secara disiplin keilmuan, fenomenologi mempelajari tatanan atau struktur pengalaman dan kesadaran seseorang. Secara harfiah, fenomenologi diartikan sebagai sebuah studi yang mempelajari fenomena,

seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita bisa ambil dalam pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena yang dialami, akan tetapi terfokus pada pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung (Kuswarno, 2009:22).

Pada penelitian ini didasari dengan tujuan untuk menggambarkan secara jelas dan terperinci berdasarkan fenomena yang dialami informan mengenai bagaimana peran BSI KCP Cirebon Siliwangi dalam meningkatkan produktifitas UMKM di Kota Cirebon dengan melibatkan pemahaman mendalam terhadap pengalaman, persepsi, dan interpretasi konsumen terkait hal tersebut. Analisis mendalam terhadap interaksi online, umpan balik pelanggan, dan reaksi terhadap konten digital dapat membantu bank memahami secara lebih holistik bagaimana calon nasabah mengartikan dan merespons pembiayaan Mikro KUR. Dengan demikian, bank dapat meningkatkan UMKM untuk lebih efektif mencapai target pasar yang diinginkan.

Peneliti melaksanakan penelitian dengan cara mendatangi langsung tempat penelitian, mendeskripsikan dan memaparkan realitas yang ada, serta melakukan pendekatan pada narasumber. Alhasil, data yang diperoleh dinilai lebih optimal dan sesuai dengan fenomena yang dialami informan.

3. Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, objek studinya adalah teks. Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2012, hlm. 157), kata-kata merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif, dan tindakan sisanya merupakan data tambahan seperti dokumen. Sejalan dengan Lofland dan Lofland, Mauleon juga menyatakan bahwa sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai dalam bentuk catatan, rekaman audio, video, foto, dan film (Mauleon, 2012, hlm. 157).

Dalam penelitian kualitatif ini objek penelitian yang digunakan yaitu BSI KCP Cirebon Siliwangi.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan suatu teknik pengumpulan sumber data penelitian dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Pertimbangan tersebut misalnya, siapa yang kemungkinan besar mengetahui paling banyak mengenai apa yang kita harapkan, atau siapa yang barangkali memiliki kendali paling besar, sehingga memudahkan peneliti mempelajari objek atau situasi sosial yang diteliti, dan akibatnya kualitas data yang dihasilkan pun sangat tinggi (Sugiyono, 2016: 216).

Penelitian ini juga menggunakan metode sampling Snowball. Peneliti menggunakan teknik Snowball untuk berfokus pada masalah spesifik yang mungkin ditemui selama penelitian. Pertimbangan ini mencakup, misalnya, bahwa data yang diterima tidak cukup untuk memenuhi kapasitas. Teknik pengambilan sampel Snowball merupakan suatu metode yang pada awalnya hanya menggunakan sejumlah kecil sumber data namun selanjutnya jumlahnya ditambah karena sejumlah kecil sumber data tersebut tidak memberikan data yang memuaskan. Selanjutnya dicari informan lain yang dapat dijadikan sumber data (Sugiyono, 2017:218-219).

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi. Jumlah informan dalam penelitian kualitatif dapat sesedikit mungkin atau sebanyak mungkin tergantung pada ketepatan pemilihan informan kunci dan kompleksitas serta fenomena sosial yang diteliti pada akhir pengumpulan data (Bungin, 2015: 53). Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan dari *Micro Relationship Manager Team Leader*, *Operational Staff*, dan lima pelaku UMKM di Kota Cirebon.

b. Data Sekunder

Ruslan (2004:138) mengungkapkan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga yang telah tersedia, yang berbentuk laporan ataupun catatan data dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari data-data, buku-buku referensi, arsip maupun dokumentasi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data berikut:

a. Observasi

Suatu cara pengamatan, penglihatan dan pengumpulan data yang diperlukan secara langsung di tempat dilakukannya kegiatan penelitian. Observasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang kompleks. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung terhadap peran pembiayaan mikro KUR BSI KCP Cirebon Siliwangi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka langsung dengan narasumber dengan cara tanya jawab langsung. Wawancara dilakukan dengan *Micro Relationship Manager Team Leader, Operational Staff*, dan nasabah pembiayaan mikro KUR yang ada di Kota Cirebon berjumlah 5 orang.

c. Dokumentasi

Suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber dokumen yang terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik digunakan sebagai mendukung kelengkapan data yang lain. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan yang dilakukan dari data sekunder yang berkaitan dengan peran pembiayaan mikro KUR BSI KCP Cirebon Siliwangi.

7. Teknik Analisis Data

Menurut John W. Tukey, analisis data adalah proses menganalisis data, teknik menafsirkan hasil analisis, didukung oleh proses pengumpulan data agar analisis lebih mudah, akurat, dan tepat. Analisis data juga disebut pemrosesan data atau interpretasi data. Analisis data adalah serangkaian kegiatan untuk menyelidiki, mengelompokkan, mengatur, menafsirkan, dan memvalidasi data sehingga suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademis, atau ilmiah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis selama di Lapangan

Selama pengumpulan data di lapangan berlangsung, pada saat melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang telah ia dapat dari hasil wawancara, dengan cara mengklarifikasi dan menafsirkan isi data tersebut (Sugiono, 2013: 430).

b. Reduksi data

Reduksi data atau reduksi data adalah proses meringkas, memilih poin-poin utama, memfokuskan pada poin-poin penting, mencari tema dan pola yang relevan, dan membuang yang tidak diperlukan. Pada tahap ini peneliti menyederhanakan data atau merangkumnya dalam bentuk poin-poin utama dari data yang dikumpulkan terkait dengan angkatan kerja dan upah.

c. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman, presentasi data adalah kumpulan informasi terstruktur yang menyediakan kesempatan untuk menarik kesimpulan. Pada langkah ini, informasi atau data disajikan secara terstruktur yang darinya kesimpulan dapat ditarik. Tujuan penyajian data adalah untuk melihat gambaran besar atau bagian tertentu dari gambaran besar.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi dan mengelompokkannya sehingga tidak tercampur dengan data lain. Hal ini untuk membuat informasi dan data mudah disajikan dan dipahami.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap akhir, yaitu menarik dan membahas kesimpulan, peneliti menyajikan simpulan yang diambil dari data dan informasi yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dengan membandingkan validitas pernyataan subjek penelitian dan makna yang terkandung dalam pernyataan tersebut untuk menciptakan data yang konsisten dengan fenomena yang terjadi dalam latar penelitian.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan dalam menyampaikan agar mudah dipahami dan memberi gambaran umum kepada para pembaca mengenai penelitian yang telah dilakukan. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan secara garis besar yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang berisi pendahuluan didalamnya meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LAANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi mengenai uraian tentang bank syariah, peran pembiayaan bank syariah, pembiayaan mikro Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan peningkatan UMKM.

BAB III GAMBARAN UMUM BSI KCP CIREBON SILIWANGI

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum mengenai BSI KCP Cirebon Siliwangi, mengenai sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, produk dan layanan BSI KCP Cirebon Siliwangi.

BAB IV PERAN BSI KCP CIREBON SILIWANGI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS UMKM

Bab ini membahas tentang proses pembiayaan mikro KUR BSI KCP Cirebon Siliwangi dalam meningkatkan produktifitas UMKM di Kota

Cirebon, peran dan efektivitas pembiayaan mikro KUR di BSI KCP Cirebon Siliwangi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis dan saran dari hasil temuan penelitian.

